

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. ‘Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang hasil data temuannya tidak terlewat aturan secara statistik atau hitungan-hitungan lainnya. Melainkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya terjadi atau dapat dikatakan sebagai natural setting (Gunawan 2022).’ Penelitian dari Yusanto (2019) bahwa ‘penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya.’

Menurut Ardianto (2019) menyatakan bahwa ‘metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.’ Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, peneliti memilih menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membina nilai-nilai karakter siswa di SDIT Widya Cendekia.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi kasus (case study). Menurut John W. Creswell (dalam Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, Afgani, 2023, hlm. 3) ‘studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan

informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.’ Hal ini sesuai dengan pernyataan Stake (dalam emzir 2018, hlm. 23) bahwa ‘studi kasus dilakukan dengan mengkaji secara menyeluruh suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses dari sudut pandang satu atau lebih individu.’

Metode studi kasus dipergunakan untuk mempelajari, mengamati, mengkategorikan atau menjelaskan secara jelas dan mendalam mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membina nilai-nilai karakter siswa di SDIT Widya Cendekia.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Menurut Adhandayani (2020, hlm.2) ‘wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut.’ Berdasarkan definisi tersebut dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab.

Menurut Sugiyono (dalam Effendy, dan Sunarsi, 2020, hlm.707) wawancara, yaitu ‘sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.’ Teknik wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina satuan putra, pembina satuan putri di SDIT Widya Cendekia. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (dalam Sholihah, 2021, hlm.25),

‘wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.’ Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena keleluasaan saat proses bertanya, dan untuk implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membina nilai-nilai karakter siswa di SDIT Widya Cendekia.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Fadli, M.R., 2021, hlm. 19-27) ‘observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.’ Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di tempat/lokasi penelitian yaitu SDIT Widya Cendekia dengan mengikuti rangkaian ekstrakurikuler pramuka.

c. Studi dokumentasi

Menurut Herdiansyah (dalam Sandewi, 2018, hlm. 63) ‘studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.’ Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

d. Kuesioner

Kuesioner menurut Sujarweni (2020, hlm.94) merupakan ‘suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab.’

Dalam penelitian ini, kuesioner dimaksudkan untuk menggali sebuah data/informasi yang dibutuhkan mengenai implikasi/dampak yang ditimbulkan dari ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh

siswa. Adapun yang terlibat dalam pengisian kuesioner ini merupakan siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Widya Cendekia. Untuk menghitung hasil kuesioner dengan cara: $(\text{total jumlah yang menjawab sesuai dengan pilihan jawaban})/(\text{jumlah total yang mengisi kuesioner}) \times 100\%$

2. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Rukajat, 2018) ‘analisis data merupakan proses memilih, mengeliminasi, mengelompokkan data yang bertujuan untuk mengetahui informasi sesuai dengan tujuan dan kegunaannya, sehingga diharapkan memiliki arti yang sesuai dengan tujuan penelitian.’ Setelah dianalisis, tentukan bahwa perlu atau tidak pengolahan data secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih rinci, tetapi apabila penggalan data telah dilakukan dan tidak diperoleh data yang baru/hanya menghasilkan data yang sama, maka datanya jenuh dan penelitian telah selesai dilakukan.

Hal ini juga diperkuat oleh Miles dan Huberman (dalam Indah Sri Annisa & Evi Mailani, 2023) yang menyatakan bahwa ‘Kegiatan analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.’

a. Data *reduction*

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Ketika mereduksi data, peneliti mengumpulkan semua instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

b. Data *Display*

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan

kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Rony Zulfirman, 2022) ‘Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.’

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk mengkaji ulang apa yang sudah terjadi, perencanaan kerja kedepannya berdasarkan apa yang sudah dikaji. Pada tahapan ini, peneliti berupaya untuk menyajikan data yang sudah dikaji dan dipilih peneliti sebelumnya sehingga data-data diperoleh dapat terstruktur dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

D. Latar Penelitian

1. Latar Tempat

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek bertempat di SDIT Widya Cendekia, tepatnya di Jl. Lingkar Selatan, Lontarbaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42115. Peneliti memilih sekolah ini karena salah satu sekolah yang mewajibkan siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

2. Latar Waktu

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini terhitung sejak bulan September 2023 – Januari 2024.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjek diantaranya, yaitu: kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina satuan putra, pembina satuan putri, dan siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Widya Cendekia.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Fadli, M.R., 2021, hlm. 19-27) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument pendukung yang digunakan peneliti supaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya yaitu meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner. Peneliti dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan kuesioner untuk mensistematisasikan pelaksanaan kegiatan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk proses pemeriksaan yang berguna untuk memberikan informasi secara tepat dan akurat. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka pedoman observasi ini sangat diperlukan supaya kegiatan observasi yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis. (Lampiran 5)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas, dan sekaligus digunakan menjadi daftar pengecekan apakah point-point yang akan ditanyakan telah disampaikan. Pedoman wawancara dibuat sebelum proses wawancara dilakukan, dengan menggunakan pedoman wawancara peneliti berharap bisa mendapatkan informasi yang tepat mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan. (Lampiran 7)

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner diberikan kepada siswa yang berisikan tentang pernyataan yang berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai dampak atau implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas IV, V, dan VI SDIT Widya Cendekia yang terlibat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (Lampiran 8)

G. Validitas Data Penelitian

Menurut Budiastuti, dan Bandur (2018, hlm. 130) dalam konsep ini, ‘validitas dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti atau data yang ada.’ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum. Dijelaskan Bandur (dalam Budiastuti & Bandur 2018) bahwa ‘konsep reliabilitas dalam periode modern diartikan sebagai konsistensi metode dan hasil penelitian.’ Dijelaskan lebih lanjut menurut Budiastuti, dan Bandur (2018, hlm. 196) ‘untuk menghasilkan penelitian kualitatif yang reliabel, para peneliti kualitatif mendokumentasi catatan lapangannya baik dalam bentuk jurnal harian (log book) maupun catatan-catatan lapangan lainnya dalam bentuk memo.’ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (dalam Melisa K.K, dkk., 2022), ‘triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.’